



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Yogyakarta, 55182 Telp/Fax: (0274) 376808

Web: <http://lppm.upy.ac.id> Email: lppm@upy.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0154 / LPPM-UPY /XII/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Publikasi Universitas PGRI Yogyakarta memberikan tugas kepada :

Nama : Rifki Irawan, M.Pd.
NIS : 199210232018051018
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Nama : Urip Muhayat Wiji Wahyudi, S.Pd., M.Pd.
NIS : 199006062018051021
Prodi : PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

Untuk mengirim artikel pada Jurnal Jurnal Pasopati , Vol 3, No 4 (2021) , Penerbit Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, alamat online <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/index>, judul Publikasi **“PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI APLIKASI “TSANAWIYAH ENGLISH GRAMMAR” (TEG) BAGI SISWA MTS AL-MUHSIN II BANGUNJIWO”**.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Desember 2021
Kepala Pusat Publikasi



Ari Kusuma W., S.T., M.Cs
NIS. 19910423 201805 1 004

PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI APLIKASI "TSANAWIYAH ENGLISH GRAMMAR" (TEG) BAGI SISWA MTS AL-MUHSIN II BANGUNJIWO

Rifki Irawan¹, Urip Muhayat Wiji Wahyudi²

¹Program Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI I No. 117, Sonosewu, 55182, Yogyakarta.

²Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI I No. 117, Sonosewu, 55182, Yogyakarta
Email: rifkizam@upy.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengharuskan para siswa untuk belajar Bahasa Inggris secara daring (dalam jaringan), tak terkecuali siswa MTs Al-Muhsin II Bangunjiwo. Melalui wawancara dengan kepala madrasah, selama pandemi para guru hanya mengandalkan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dan penugasan adalah satu-satunya metode yang digunakan. Hal ini dikarenakan karena para siswa tidak memiliki kuota internet yang mencukupi untuk mengakses aplikasi meeting seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, dll. Pembelajaran yang menitikberatkan pada metode penugasan juga telah mengakibatkan para siswa merasa jenuh dalam belajar Bahasa Inggris serta tidak mendapatkan pendidikan karakter islami khas madrasah. Metode penyelesaian yang digunakan pada program ini adalah pendampingan belajar dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan sendiri oleh tim. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan grammar siswa dari rata-rata 66.85 ke 82.6, serta memupuk kembali nilai-nilai karakter pendidikan islam. Pengabdian dan pendampingan belajar dilaksanakan selama 3 bulan sehingga tim pengabdian dapat melakukan proses evaluasi yang akan digunakan untuk penentuan program lebih lanjut.

Kata kunci : pendampingan belajar, Bahasa Inggris, aplikasi Android, MTs,

1. PENDAHULUAN

MTs Al-Muhsin adalah sekolah swasta yang beralamat di Kalirandu, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Pada tahun 2016, yakni awal berdirinya sekolah ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan di sebuah bangunan limasan dan di sebuah masjid yang berada sekitar 200m dari lokasi saat ini. Meski dengan keadaan serba keterbatasan (delapan orang guru dan belum memiliki gedung penunjang), delapan orang siswa angkatan pertama sudah berhasil diluluskan dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada akhir tahun 2020, keadaan di MTs Al-Muhsin sudah jauh berbeda dari pada saat sekolah ini pertama kali diresmikan. Meskipun terletak jauh dari kota, sekolah ini sudah memiliki fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yakni gedung dua lantai. Gedung ini dibangun dengan bantuan dana perusahaan BUMN, Pertamina. Saat ini, sekolah ini sudah memiliki sekitar dua belas ruangan dengan tiga ruang difungsikan sebagai ruang kepala sekolah, ruang guru dan juga pertemuan.

Selain fasilitas fisik yang sudah berdiri gagah di area seluas 200 m², saat ini tiga belas orang sudah terdaftar menjadi guru dan staf di sekolah ini. Jumlah peserta didik pun menanjak drastis dengan sebaran tiga puluh dua siswa pada setiap jenjang kelas. Siswa yang belajar di MTs Al-Muhsin II berasal dari daerah Bangunjiwo, dan rata-rata mereka berasal dari kalangan kelas ekonomi menengah.

Pembelajaran di MTs Al-Muhsin mengacu pada kurikulum pesantren yang memegang teguh ahlussunah waljamaah dan berorientasi pada organisasi Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, kurikulum yang diimplementasikan tidak hanya berasal dari sebaran mata pelajaran dari Kementerian Agama, namun beberapa mata pelajaran khusus seperti bandongan (menyimak penjelasan kitab kuning), setoran hafalan Al-Qur'an serta sorogan (menyetorkan dan menerjemahkan kitab kuning) juga disisipkan. Madrasah ini juga memiliki pondok pesantren yang memungkinkan para siswa untuk mukim dan menerima lebih banyak pelajaran.

Pada era pandemi Covid-19, MTs Al-Muhsin tidak meyenggarakan kegiatan belajar dengan tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan platform daring dalam jaringan (daring) yang tersedia. Mayoritas mata pelajaran menggunakan platform WhatsApp sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan dari guru mapel kepada para siswa. Proses pembelajaran seperti ini nyatanya kurang maksimal dan dapat menimbulkan kejenuhan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tim pengabdian

berinisiasi untuk mengembangkan suatu program aplikasi belajar *Android* dan melakukan pendampingan belajar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

2. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di MTs Al-Muhsin, Kalirandu, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Program ini berlangsung selama enam bulan dari bulan Desember 2020 hingga Juni 2021. Untuk mendukung terlaksananya program ini, beberapa metode pendekatan dilakukan yakni pendekatan dengan kepala sekolah, guru Bahasa Inggris serta para siswa MTs Al-Muhsin sehingga tercipta hubungan kekeluargaan antara tim pengabdian dengan warga sekolah, observasi lapangan untuk mendalami kondisi sebenarnya lokasi pengabdian termasuk potensi dan problematika yang didapatkan oleh para siswa MTs Al-Muhsin II, serta penyusunan program kegiatan pengabdian yakni dengan pelatihan, pendampingan, asesmen atau penilaian dan rekomendasi.

Program kegiatan pengabdian pada siswa MTs Al-Muhsin Bantul akan meliputi beberapa kegiatan yang meliputi :

1. Pembuatan *Software* Aplikasi Android *Tsanawiyah English Grammar (TEG)*
2. Sosialisasi program pengabdian masyarakat di MTs Al-Muhsin Bantul
3. *Workshop Software* aplikasi Android *Tsanawiyah English Grammar (TEG)*
4. Pendampingan belajar siswa menggunakan aplikasi Android *Tsanawiyah English Grammar (TEG)*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti rancangan sebelumnya, agenda pertama pengabdian masyarakat di MTs Al-Muhsin II adalah observasi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke lokasi pengabdian dan bertemu dengan Kepala Madrasah, Bapak Alfian Aliyafi, S.H.I. Tim pengabdian kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan yaitu akan mengadakan suatu program pendampingan belajar Bahasa Inggris kepada siswa-siswi MTs Al-Muhsin II yang terkena dampak Pandemi Covid-19. Kepala Madrasah menyambut dengan baik kegiatan ini dan menceritakan secara umum proses belajar mengajar dan kondisi peserta didik pada madrasahnyanya.

Dalam penjelasan beliau, selama masa pandemi, proses belajar mengajar di MTs Al-Muhsin dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan perangkat lunak *WhatsApp* dan metode penugasan. Dengan menggunakan media dan metode tersebut, peserta didik tidak sedikit yang mengeluh. Mereka menganggap *WhatsApp* dan penugasan yang selalu diterapkan pada setiap kali pertemuan adalah aktivitas yang monoton serta membosankan. Para dewan guru sebetulnya sudah menyadari masalah tersebut, tetapi mereka juga tidak bisa mengimplementasikan perangkat lunak berbasis video konferensi seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, dll. dikarenakan terbatasnya kuota internet yang dimiliki oleh para siswa. Kondisi ini menyebabkan tetap digunakannya *WhatsApp* serta penugasan dalam setiap pembelajaran.

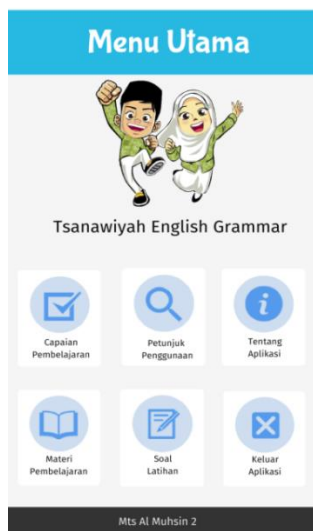
Setelah menceritakan kondisi umum madrasah, Bapak Alfian memperkenalkan salah satu guru Bahasa Inggris yang mengajar di MTs Al-Muhsin II yakni Ibu Nurul Lailatul, S.Pd. Kebetulan, Ibu Nurul adalah salah satu alumni Program Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta angkatan 2018. Hal ini tentunya sangat menguntungkan karena mempermudah koordinasi antara tim pengabdian dengan guru beserta peserta didik yang akan menjadi target sasaran pengabdian.

Ibu Nurul bercerita bahwa partisipasi dan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris masih kurang. Setiap aktivitas dan tugas yang diberikan, beliau selalu mengecek partisipasi siswa satu persatu dan selalu sabar mengingatkan pada para siswa yang belum aktif mengumpulkan tugas. Daftar nama siswa pun digunakan untuk menginfokan siapa saja yang sudah mengerjakan tugas yang diberikan maupun yang belum. Daftar tersebut selalu diperbarui ketika ada siswa yang baru mengirimkan tugasnya. Hal tersebut dilakukan sebagai tanggungjawab seorang guru kepada para siswa, ujarnya.

Tidak dapat dipungkiri, Motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring menurun di tengah pandemi Covid-19 (Hafida, 2020). Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mempengaruhi kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya nilai mereka yang di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) yang rendah dan dibawah standar yang sudah ditetapkan yakni 75.

Seperti yang diutarakan oleh guru kelas, siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari standar KKM hanya tiga orang, selebihnya kurang dari standar tersebut. Jika dirata-rata, nilai Bahasa Inggris mereka hanya mencapai 58. Bahkan beberapa nilai siswa di bawah nilai 50 yang berarti kemampuan Bahasa Inggris siswa sangat rendah. Nilai rendah yang didapatkan oleh siswa MTs Al-Muhsin II bisa jadi dipengaruhi oleh minat belajar dan disiplin siswa yang rendah. (Sasmita, 2018).

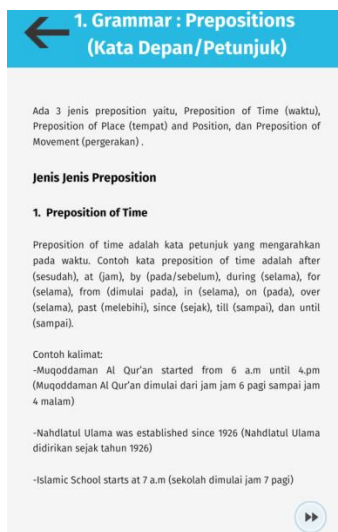
Menurunnya motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19 dikarenakan beberapa faktor (Hafida, 2020). Faktor tersebut adalah guru tidak dapat mengamati segala kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa nyatanya memerlukan penjelasan lisan langsung dari guru untuk menkonfirmasi maupun menanyakan perihal materi yang belum diketahui oleh mereka. Bu Nurul menambahkan bahwa siswanya membutuhkan inovasi baru entah dalam bentuk model, metode atau media pembelajaran yang bisa mengembalikan motivasi belajar para siswanya. Setelah mendengar tim dari Universitas PGRI Yogyakarta akan melakukan pengabdian di madrasah, beliau sangat senang dan mendukung jalannya kegiatan ini.



Gambar 1. Menu utama aplikasi TEG

Aplikasi TEG merupakan aplikasi pembelajaran *grammar* Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh tim pengabdian dengan cara menganalisa kebutuhan belajar serta masalah yang dihadapi para siswa MTs Al-Muhsin II saat proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Aplikasi ini memuat materi *grammar* yang dibutuhkan oleh siswa kelas VII semester dua yang meliputi *Simple Present Tense*, *Preposition* dan *Adverb*. Secara garis besar, TEG memuat materi ajar serta soal latihan. Capaian pembelajaran, petunjuk penggunaan, tentang aplikasi, serta keluar aplikasi adalah menu tambahan yang memudahkan selama penggunaan aplikasi seperti yang ditampilkan pada gambar 1.

Selain materi *grammar*, yang menjadi keunikan pada aplikasi ini adalah nilai-nilai karakter islam yang terdapat pada narasi dan pemilihan konteks kalimat dalam materi dan soal latihan. Sebelum masuk ke dalam menu utama, narator mengucapkan salam kemudian menuntun para siswa untuk berdoa memulai belajar. Selain itu, sebelum keluar dari aplikasi, narrator memberikan semangat belajar dan juga doa setelah belajar. Konteks kalimat dalam penjelasan dan soal latihan disesuaikan dengan kehidupan siswa MTs.



Gambar 2. Materi dalam aplikasi TEG

Pada gambar 2, para siswa diberikan materi tentang *Preposition* dalam aplikasi TEG. Salah satu contoh kalimat adalah *Muqoddaman Al-Qur'an started from 6 a.m. until 4 p.m.* Muqoddaman adalah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh para siswa madrasah namun selama pandemi, intensitas kegiatan ini agak berkurang. Oleh karena itu, konteks ini diberikan kepada siswa agar mereka mengingatkan bahwa ada satu kegiatan yang baik yang bisa dilakukan. Kemudian pada contoh 2, Nahdlatul ulama *was established since 1926*. Meskipun fokus materi adalah pada kata *since* yang merupakan salah satu *Preposition*, konteks kalimatnya memberikan informasi bahwa Nahdlatul ulama didirikan pada tahun tersebut.

Setelah membahas metode dan teknik pengabdian, tim pengabdian UPY kemudian membuat jadwal pengabdian. Pengabdian sendiri dilakukan pada setiap hari Selasa pukul 07.00 mengikuti jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris. Secara rinci jadwal tersebut terdapat di tabel 1. Pendampingan belajar dimulai pada 9 Maret 2021 dan berakhir pada 27 April 2021. Pertemuan pertama digunakan tim pengabdian untuk ajang perkenalan. Pada pertemuan kedua hingga ketujuh, tim pengabdian menggunakannya untuk menjelaskan materi grammar yang ada pada semester yang sedang mereka tempuh. Di pertemuan terakhir, evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak penggunaan aplikasi ini terhadap kemampuan Bahasa Inggris siswa.

Tabel 1. Jadwal Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Melalui Aplikasi “TEG”

Pertemuan I 9/3/2021	Pertemuan II 16/3/2021	Pertemuan III 23/3/2021	Pertemuan IV 30/3/2021
<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan dan Perkenalan • Pendekatan dengan siswa MTs Al-Muhsin • Upaya awal menarik minat siswa dalam mengikuti program pengabdian • Pengenalan aplikasi TEG 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • <i>Preposition</i> • <i>Assessmen</i> dan penilaian, penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • <i>Preposition II</i> • <i>Assessmen</i> dan penilaian, penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • <i>Simple Present Tense 1</i> • <i>Assessmen</i> dan penilaian, penutup

Lanjutan Tabel 1

Pertemuan V 6/4/2021	Pertemuan VI 13/4/2021	Pertemuan VII 20/4/2021	Pertemuan VIII 27/4/2021
<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • <i>Simple Present Tense 2</i> • <i>Assessmen</i> dan penilaian, penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • <i>Adverb 1</i> • <i>Assessmen</i> dan penilaian, penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • <i>Adverb 2</i> • <i>Assessmen</i> dan penilaian, penutup 	Evaluasi

Teknik pendampingan belajar dilakukan secara online melalui Media *WhatsApp*, aplikasi TEG dan juga video penjelasan oleh tim pengabdian. *WhatsApp* dipilih karena aplikasi ini sudah familiar bagi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sebelumnya. Melalui aplikasi ini, tim pengabdian melakukan komunikasi jarak jauh dengan guru dan juga siswa kelas VII A. Setiap instruksi maupun diskusi dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Secara khusus, kegiatan pendampingan dalam pengabdian ini dilakukan melalui grup *WhatsApp* MTs Al-Muhsin VII A. Grup *WhatsApp* ini terdiri dari satu tim pengabdian yakni seorang ahli dan guru Bahasa Inggris serta 18 orang siswa.

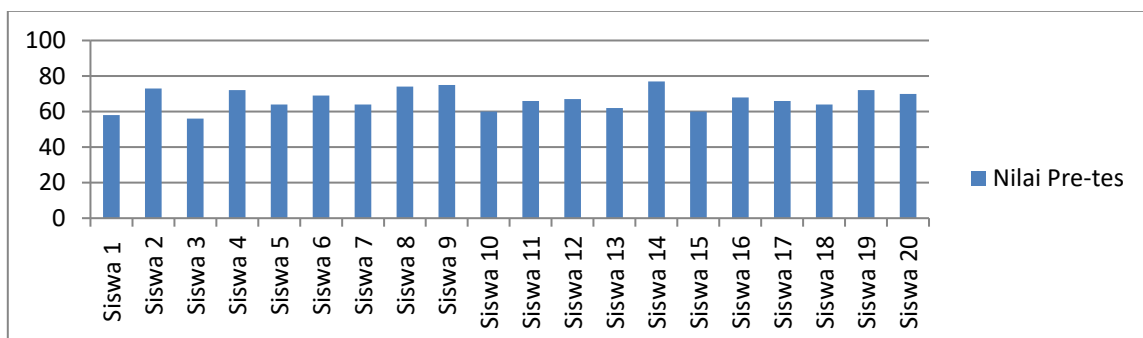
1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada tanggal 9 Maret 2021, tim pengabdian melakukan silaturahmi awal sekaligus perkenalan diri dengan para siswa kelas VII A MTs Al-Muhsin. Aktivitas berlangsung secara online melalui media *WhatsApp*. Pada perkenalan awal, Guru pamong memberi sepatah dua patah kata pengantar dalam bentuk tulisan untuk mempersilahkan tim pengabdian untuk memperkenalkan diri yang juga menggunakan bahasa tulis. Kemudian tim pengabdian memberikan muqoddimah secara tulisan kemudian

menjelaskan lebih rinci melalui video tutorial untuk memperkenalkan aplikasi pembelajaran TEG. Terakhir, tim pengabdian memberikan kesempatan bagi para siswa untuk berdiskusi.

Pada mulanya, para siswa mendapat kesulitan saat menginstall aplikasi TEG. Hal ini dibuktikan dengan keluhan mereka yang ditulis pada grup WhatsApp. Tim pengabdian kemudian menginstruksikan kepada mereka untuk mengambil foto layar pada saat aplikasi tersebut diinstall. Seperti gambar 9, tim pengabdian lalu memberikan solusi diikuti para siswa memasang kembali aplikasi tersebut ke dalam perangkat gawainya. Akhirnya mereka bisa mengakses aplikasi dan mengerjakan soal pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum menggunakan aplikasi TEG.

Guru pamong bertindak sebagai pengingat dan penyemangat pada saat implementasi aplikasi TEG pada pertemuan awal. Ia mengingatkan para siswanya untuk mengisi google form yang diberikan oleh tim pengabdian dan mendaftarkan nama-nama mereka yang sudah mengerjakan post test. Tidak sampai di situ, Ia juga memberikan tenggat waktu bagi siswa untuk menyelesaikan aktivitas di pertemuan pertama.



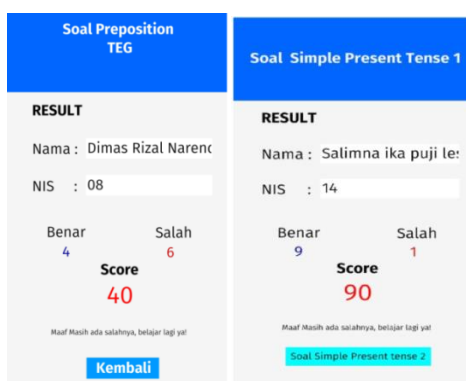
Gambar 3. Sebaran nilai pre-tes siswa

Setelah sebaran nilai pretes siswa pada gambar 3 dianalisis, rata-rata hasil pre-tes dari 20 siswa kelas VII A MTs Al-Muhsin II adalah 68.5 kurang dari standar kriteria minimal yakni 75. Hanya dua siswa yang berhasil mendapatkan lebih dari standar tersebut dan mendapat nilai 75 dan 77. Sementara nilai tengah yang didapatkan dari hasil pretes di kelas ini adalah 66.5. Sehingga dapat dikatakan mereka membutuhkan sebuah formulasi khusus untuk meningkatkan kemampuan grammar mereka.

2. Pertemuan ke-dua

Pada pertemuan kedua, tim pengabdian menjelaskan materi *Preposition* yang sudah ditampilkan pada aplikasi TEG. Tim pengabdian memulai dengan memberikan pengertian, kemudian menyebutkan beberapa jenis *Preposition* serta memberikan contoh materi tersebut di dalam beberapa kalimat. Masing-masing jenis *Preposition* diberikan tiga contoh kalimat. Kemudian tim pengabdian mempersilahkan para siswa untuk bertanya maupun mengklarifikasi tentang apa yang sudah dijelaskan pada pertemuan kali ini.

3. Pertemuan ke-tiga



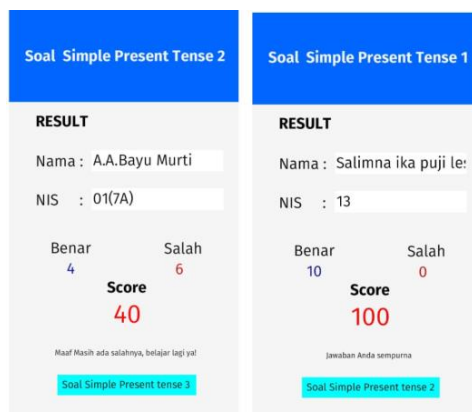
Gambar 4. Nilai latihan preposition siswa

Pertemuan ke-tiga digunakan tim pengabdian untuk melihat kemampuan grammar siswa setelah melihat penjelasan yang sudah diterangkan sebelumnya. Seperti pada gambar 4, nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 40, dan nilai tertinggi 90. Sebetulnya, tim pengabdian sudah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya namun tidak ada satupun yang menggunakan kesempatan tersebut.

4. Pertemuan ke-empat

Pada pertemuan ke-empat, tim pengabdian menjelaskan materi *Simple Present Tense* yang ada pada aplikasi TEG. Pertama pengabdian memulai dengan menjelaskan apa itu *Simple Present Tense* dan juga fungsinya. Kemudian tim pengabdian menerangkan pola kalimat baik itu kalimat positif, negatif maupun pertanyaan. Masing-masing pola, diberikan dua contoh kalimat yang mengandung konteks nilai karakter islami. Salah satu contoh kalimatnya adalah "*I recite Al-Qur'an every day*". Tim pengabdian berharap kalimat tersebut tidak hanya memberikan ilmu Bahasa Inggris namun juga memberikan contoh kepada siswa agar membaca Al-Qur'an setiap hari.

5. Pertemuan ke-lima



Gambar 5. Nilai latihan *simple present tense*

Pertemuan ke-lima digunakan tim pengabdian untuk mengukur kemampuan grammar siswa khususnya pada materi *Simple Present Tense*. Pada gambar 5, nilai terendah yang didapatkan siswa pada kali ini adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Ketika ditanya mengapa mendapatkan nilai rendah, siswa tersebut menjawab karena belum menonton secara seksama penjelasan dari tim pengabdian. Siswa dengan nilai tertinggi berpendapat bahwa nilai tersebut didapatkannya karena merasa penjelasan tim pengabdian pada aplikasi ditambah melalui video sangat mudah dipahami sehingga ia dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik.

6. Pertemuan ke-enam

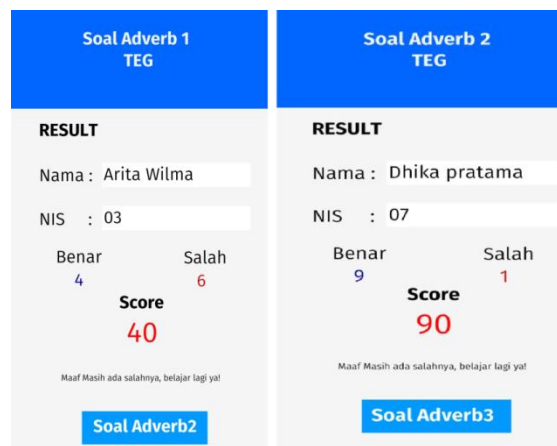
Pada pertemuan keenam, tim pengabdian menjelaskan materi *Adverb* yang sudah ditampilkan pada aplikasi TEG. Alasan tim pengabdian menempatkan materi *Adverb* pada materi terakhir adalah karena untuk menguasai *Adverb*, para siswa harus bisa membedakan berbagai jenis tense yang ada dalam Bahasa Inggris. Minimal mereka harus bisa memahami bentuk-bentuk verb yang akan mempengaruhi jenis *Adverb* yang dibutuhkan dalam sebuah kalimat.

Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, tim pengabdian menggunakan video penjelasan yang ukurannya sudah dikompres sehingga tidak membutuhkan kuota internet yang banyak untuk mengaksesnya. Tim pengabdian menginstruksikan para siswa untuk menyimak penjelasan tim pengabdian tentang materi *Adverb*.

Tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu definisi *Adverb* setelah itu menyebutkan jenis-jenis *Adverb*. Jenis-jenis tersebut adalah *Adverb of time, place, manner, frequency* dan *degree*. Setiap jenis *Adverb* diikuti oleh penggunaan *Adverb* tersebut beserta contoh kalimatnya. Di akhir penjelasan, tim pengabdian memberikan kesempatan bagi para siswa untuk bertanya maupun berdiskusi terkait materi yang sudah disampaikan.

7. Pertemuan ke-tujuh

Tim pengabdian menggunakan pertemuan ke-tujuh sebagai evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi *Adverb*. Seperti pada gambar 16, nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 90. Terkait dengan nilai yang didapatkan siswa, tim pengabdian memberikan semangat kepada siswa yang masih mendapatkan nilai rendah. Untuk nilai tertinggi, tim pengabdian memberikan pujian dan juga tetap memberikan pesan jangan berpuas diri dengan hasil yang didapatkan dan tetap terus belajar.

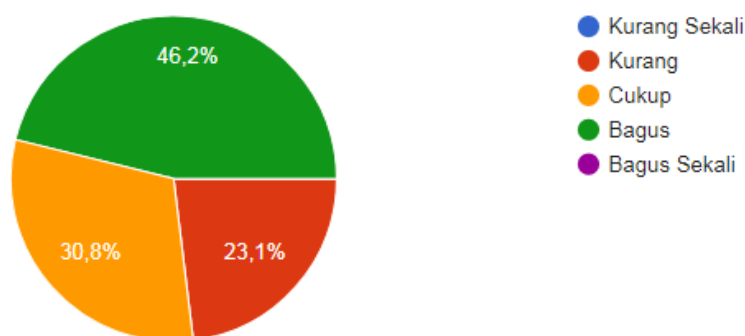


Gambar 1. Nilai latihan adverb

8. Pertemuan ke-delapan

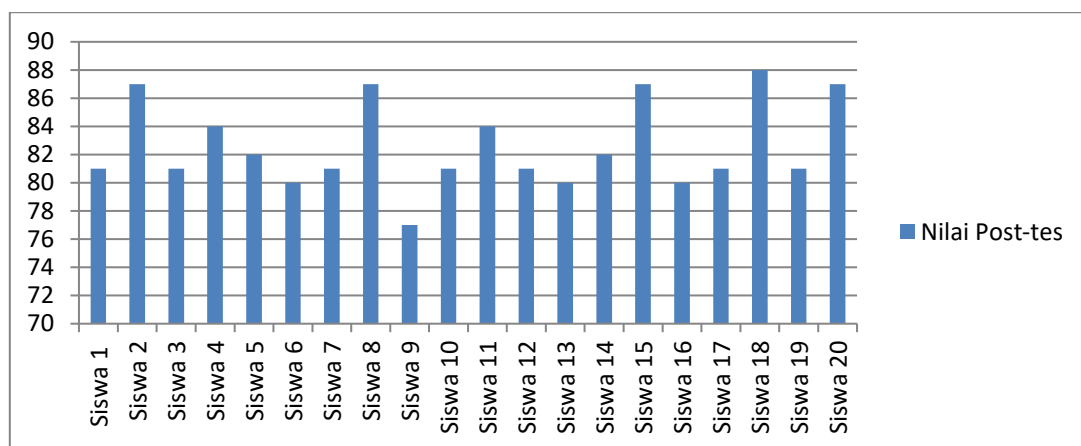
Seperti jadwal yang sudah dibuat, pertemuan ke-8 digunakan tim pengabdian untuk mengevaluasi semua hasil pembelajaran selama proses pendampingan belajar melalui aplikasi TEG. Evaluasi tersebut berupa pendapat siswa dan juga kemampuan grammar siswa. Pendapat siswa dihimpun dengan cara menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan melalui link google form untuk memudahkan siswa dalam mengisi setiap item pertanyaan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan *grammar* siswa, tim pengabdian menggunakan *post test*.

Mengacu pada hasil kuesioner siswa, 46,2% siswa setuju bahwa pendampingan belajar menggunakan aplikasi TEG adalah aktivitas yang bagus. Sementara 30,8% siswa merasa aktivitas pengabdian yang dilakukan cukup untuk menambah kemampuan Bahasa Inggris siswa. Sisanya, 23,1% siswa merasa pendampingan belajar ini kurang. Siswa menyatakan bahwa pendampingan belajar ini bagus karena mereka belum pernah menggunakan metode ini dalam belajar Bahasa Inggris. Siswa yang merasa cukup berpendapat bahwa sebenarnya proses pendampingan belajar bagus namun karena masih dilakukan secara daring, mereka tidak maksimal dalam menangkap setiap penjelasan dari tim pengabdian. Sementara, siswa yang merasa pendampingan belajar ini kurang mengeluhkan mereka tidak fokus dalam belajar Bahasa Inggris dikarenakan masih harus belajar mata pelajaran lain sehingga tidak bisa fokus dalam mengikuti setiap kegiatan.



Gambar 2. Respon siswa terhadap pendampingan belajar

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, rata-rata nilai Bahasa Inggris siswa hanya mencapai 66.85 dan median 66.5. Namun setelah pendampingan belajar menggunakan aplikasi TEG, nilainya melonjak di atas standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 82.6. Bahkan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar Bahasa Inggris melalui aplikasi TEG mampu meningkatkan kemampuan *grammar* siswa. Sebaran nilai yang didapatkan siswa pada saat post-test bisa dilihat pada gambar 8.



Gambar 3. Sebaran skor akhir post-test

Sementara itu, berkaitan dengan nilai karakter islam pada aplikasi TEG, siswa berpendapat bahwa narator dalam aplikasi tersebut mampu mengingatkan kembali bahwa sebelum dan setelah belajar wajib berdoa serta terus semangat belajar dan berlatih untuk meraih hasil yang optimal. Kemudian, contoh-contoh kalimat pada materi dan soal TEG mudah dipahami karena sesuai dengan konteks lingkungan mereka. Selain itu, contoh-contoh tersebut mengajarkan mereka akhlak seorang muslim yang baik.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan sukses. Pendampingan Belajar Bahasa Inggris melalui aplikasi “TEG” (*Tsanawiyah English Grammar*) bagi siswa MTs Al-Muhsin II Bangunjiwo berlangsung selama delapan pertemuan dengan melibatkan tim pengabdian, kepala madrasah, guru pamong Bahasa Inggris, serta siswa kelas VII A MTs Al-Muhsin II.

Sebelum program pengabdian ini dilaksanakan, beberapa masalah muncul dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di madrasah ini. Mulai dari minimnya kemampuan *grammar* Bahasa Inggris, terdegradasinya nilai-nilai karakter islam, miskinnya penggunaan media yang menarik serta terbatasnya kuota internet siswa. Setelah siswa kelas VII A MTs Al-Muhsin II mengikuti program pengabdian yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Universitas PGRI Yogyakarta, segala permasalahan tersebut akhirnya bisa terselesaikan.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, 46% siswa kelas VII A berpendapat bahwa pendampingan belajar menggunakan aplikasi TEG merupakan aktivitas yang bagus dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Merekapun tidak perlu lagi membutuhkan kuota yang besar untuk mengakses materi karena semuanya sudah tertanam di dalam aplikasi yang bisa diakses secara luring. Narasi yang ada di dalam aplikasi ini juga menjadi pengingat mereka bahwa sebelum dan sesudah belajar harus berdoa dan konteks contoh kalimat yang ada di dalam aplikasi tersebut bisa menjadi tuntunan berbuat baik berdasarkan karakter islam. Terakhir, kemampuan *grammar* Bahasa Inggris mereka naik melebihi standar kriteria ketuntasan minimal yakni dikisaran 82.6.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas PGRI Yogyakarta khususnya LPPM yang telah memberikan dana hibah demi kelancaran Program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafida, dkk. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education Scince*, 2(2), 82.
- Sasmita, R. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Survei Siswa Smp Negeri Di Kota Bekasi. *Inference*, 01(01), 70–79.